



ANALISIS PERMASALAHAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 DAN 3 SDN PADARAANG

ANALYSIS OF INITIAL READING PROBLEM OF GRADE 2 AND 3 STUDENTS AT PADARAANG ELEMENTARY SCHOOL

Gina Manliani^{1a}, Yusuf Safari¹, Mega Febriani Sya¹

^{1a}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Korespondensi: Gina Manliani (ginamanliani@gmail.com)

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah dalam kemampuan membaca awal siswa kelas 2 dan 3 SDN Padaraang serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran membaca mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data yang dikumpulkan didapatkan dari observasi selama proses pembelajaran membaca, wawancara dengan guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama yang dialami siswa antara lain kesulitan mengenali huruf tertentu, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta kurangnya kosakata. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kelancaran membaca meliputi kurangnya dukungan dari orang tua di rumah, minimnya variasi media pembelajaran, dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca, dilakukan beberapa upaya seperti rutinitas baca pagi dan meningkatkan partisipasi orang tua. Hasil akhir menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca secara bertahap dalam setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah dalam mendukung kemampuan membaca awal siswa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Permasalahan Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Dukungan Orang Tua, Metode Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the initial reading problems faced by students in grade 2 and 3 at SDN Padaraang and to identify the factors affecting their reading fluency. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observations of reading lessons, interviews with teachers, school heads, parents, and students, as well as documentation of student learning outcomes. The findings show that the main problems students face include difficulty in recognizing certain letters, combining syllables into words, and limited vocabulary. Factors that influence reading fluency include limited parental support at home, lack of varied learning media, and low self-confidence as students. Improvement efforts were carried out through morning reading habits and increased parental involvement. The final results show a gradual improvement in students' reading abilities throughout each learning cycle. This study highlights the importance of collaboration between teachers, parents, and the school to support students' initial reading skills.

Keywords: Early Reading, Reading Problems, Elementary Students, Parental Support, Teaching Methods.

PENDAHULUAN

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam menentukan kemajuan belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan memahami serta menyuarakan tulisan dengan intonasi benar sebagai dasar mempelajari membaca lanjut (Hapsari, Estuning Dewi, 2019)

Dalam konteks pendidikan dasar, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD), membaca permulaan menjadi tahapan awal yang harus dikuasai oleh siswa. Membaca permulaan adalah proses awal pengenalan huruf, penggabungan suku kata, pembentukan kata, hingga kemampuan memahami makna dari kalimat atau teks sederhana. Pada tahap ini, siswa seharusnya telah menunjukkan kemampuan membaca yang lancar, akurat, dan dapat memahami isi dari bacaan yang disajikan oleh guru.

Di kelas bawah, terutama di kelas dua dan tiga, kemampuan membaca tidak hanya tentang mengenali huruf, tetapi juga memahami kata, kalimat, dan teks sederhana. Kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya,

mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya

Namun, hasil penelitian di berbagai sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai kemampuan membaca yang lancar. Hal ini mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran lain dan mengurangi rasa percaya diri mereka saat belajar. Kemampuan membaca awal sangat penting, karena kemampuan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan membaca yang lebih lanjut (Muhyidin, A., Dkk, 2018).

Di kelas tiga, kemampuan membaca awal diharapkan sudah makin baik, sehingga siswa bisa membaca dengan lebih lancar dan lebih paham artinya. Siswa tidak hanya belajar huruf dan mengeja, tetapi mulai:

1. Membaca teks yang lebih panjang, seperti cerita, dialog, atau bacaan yang memberi informasi.
2. Memahami isi bacaan dengan menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali apa yang dibaca.
3. Membaca dengan nada dan ekspresi yang tepat, sehingga artinya lebih jelas.

4. Mengenal kata-kata baru dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.
5. Mengurangi kesalahan dalam membaca, seperti melafalkan huruf salah atau berhenti di tengah kata.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kelancaran membaca pada siswa kelas awal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pengajaran, latar belakang pendidikan pra sekolah, dan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mengatasi permasalahan ini.

Pada proses pembelajaran sering ditemukan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar siswa biasanya mencakup pemahaman dalam penggunaan bahasa lisan atau pun tulisan, salah satunya ialah membaca (Azkiya, Nurul, and Syamsu Ridhuan, 2023)

Isu pendidikan terkini menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan literasi di rumah sangat penting dalam mendukung kemampuan membaca. Ini sesuai dengan konsep fasilitator, yaitu orang tua yang memberikan fasilitas, terutama bahan belajar, kepada anak-anak (Yudistira et al., 2025). Selain itu, pemilihan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta pembentukan lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam mengatasi kesulitan membaca awal.

Penguatan pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam perkembangan holistik peserta didik di era modern (Arifin et al., 2024). Namun, penerapan metode tersebut di sekolah-sekolah di daerah terpencil masih terbatas, serta kajian yang meninjau

peran sekolah, guru, dan orang tua dalam pengembangan kemampuan membaca masih langka dilakukan.

Namun, kenyataan di lapangan masih menunjukkan adanya berbagai permasalahan dalam membaca permulaan. Masih ada siswa kelas 2 dan 3 SD yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti terbata-bata saat membaca, belum mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan tidak memahami isi bacaan. Di SDN Padaraang, beberapa siswa menunjukkan kemampuan membaca yang belum optimal sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Permasalahan ini dapat menghambat keberhasilan belajar siswa di kelas dan berpotensi menurunkan rasa percaya diri dalam mengikuti Pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah kemampuan membaca awal pada siswa kelas dua dan tiga di SDN Padaraang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, khususnya peran dukungan dari orang tua.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Teknik membaca berulang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebagai contoh, penelitian oleh Inayati (2024) menunjukkan bahwa metode *drill*, yang mirip dengan Teknik membaca berulang, efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini juga mencoba mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dan sekolah dalam mengatasi masalah tersebut serta mengevaluasi perbaikan yang terjadi pada beberapa siklus pembelajaran. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi yang kaya menjadi faktor penting dalam pembentukan sikap positif terhadap membaca dan pengembangan

kemampuan membaca yang optimal pada siswa SD (Ardana, 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan dalam kemampuan membaca siswa kelas II dan III serta merancang tindakan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan tersebut secara berkelanjutan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas II dan III SDN Padaraang tahun ajaran 2024/2025 yang memiliki kemampuan membaca bervariasi, mulai dari yang belum lancar hingga yang sudah berkembang dengan baik.

Selain itu, guru kelas, kepala sekolah, serta orang tua siswa juga menjadi sumber informasi untuk memperkuat data yang diperoleh. (Mislikhah, 2016)

Penelitian dilakukan di SDN Padaraang selama masa pelaksanaan sampai selesai. Aktivitas penelitian berlangsung di dalam ruang kelas, perpustakaan, dan lingkungan sekolah sebagai tempat observasi aktivitas membaca siswa.

Perencanaan penelitian dilakukan dalam lima siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi lembar observasi, panduan wawancara, serta dokumen pendukung. Lembar observasi digunakan untuk mencatat indikator kemampuan membaca, seperti kecepatan membaca, akurasi pelafalan, serta pemahaman terhadap bacaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II dan III SDN Padaraang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, terutama pada aspek pengenalan kata dan pemahaman bacaan. Beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata dan kurang percaya diri, khususnya siswa dengan kebutuhan khusus seperti tuna wicara. Dalam bahasa terdapat empat

Dalam hal kelancaran membaca, ada beberapa dari kelas 2 dan 3 masih terbata-bata, seringkali mengulang kata, dan belum bisa membaca teks secara terus menerus tanpa berhenti. Situasi ini lebih umum dijumpai pada siswa yang memiliki kemampuan awal literasi yang rendah, khususnya mereka yang tidak biasa membaca di lingkungan rumah.

Keterampilan bahasa yang harus dikuasai atau diajarkan kepada peserta didik pada saat duduk di bangku sekolah (Pratiwi, Cerianing Putri, 2025). Selain itu, ada beberapa hambatan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya motivasi, dukungan dari orang tua, serta fasilitas yang tidak memadai di sekolah. Pembahasan ini memberikan gambaran bahwa pengembangan metode pengajaran yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media yang menarik, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini juga menyarankan pelatihan bagi guru agar meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Dari siswa kelas II dan III SDN Padaraang yang menjadi subjek penelitian, 40% siswa berada dalam kategori belum lancar membaca, 44% dalam kategori cukup lancar, dan hanya 16% yang sudah lancar pada awal pengamatan.

Setelah dilakukan tiga pertemuan pembelajaran dengan metode membaca

berulang, terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada akhir siklus ketiga, persentase siswa yang masuk dalam kategori lancar meningkat menjadi 64%, sedangkan kategori belum lancar menurun menjadi 12%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan minat baca siswa, yang terlihat dari meningkatnya frekuensi siswa meminjam buku di perpustakaan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca berulang berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II dan III SDN Padaraang secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih baik dalam mengenali kata dan memahami isi teks. Temuan ini selaras dengan teori Vygotsky tentang scaffolding, di mana guru memberikan bantuan sementara agar siswa bisa berbuat sendiri dalam membaca.

Metode repeated reading adalah teknik pembelajaran di mana siswa membaca teks yang sama beberapa kali hingga mereka dapat membacanya dengan lancar dan dengan pemahaman yang lebih baik. (Pakpahan, Juliati Debora Riani, et al, 2025)

Dalam aspek pelafalan huruf serta kata, sejumlah siswa dari kelas 2 dan 3 sering berbuat kesalahan dalam dalam pengucapan huruf vokal, konsonan dan sambung huruf. Kesalahan kerap terjadi pada huruf-huruf yang mirip, seperti b-d dan p-q. Beberapa penyebabnya meliputi kurangnya Latihan membaca keras dan sedikitnya umpan balik langsung dari guru saat siswa melakukan kegiatan membaca di kelas.

Selain itu, penggunaan panduan wawancara kepada guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua membantu menemukan kesulitan yang mereka hadapi, seperti kesulitan mengenali

huruf konsonan dan menguasai kosakata.

Mengenai ketertarikan dan dukungan dari orang tua, terlihat bahwa sejumlah orang tua masih kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan membaca anak-anak mereka di rumah. Beberapa orang tua tidak sering menemani anaknya saat membaca, tidak menyiapkan bahan bacaan yang menarik, atau tidak mengajarkan anak untuk memiliki kebiasaan membaca secara teratur. Minimnya dukungan ini berpengaruh pada rendahnya semangat siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca di luar waktu sekola.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa bantuan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa (Dwi Aryani et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keterampilan membaca di kalangan siswa kelas 2 dan 3 di SDN Padaraang menunjukkan variasi yang signifikan, dengan beberapa siswa mampu membaca dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan, terutama dalam mengenali huruf konsonan dan memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca siswa di pengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan orang tua, minat siswa terhadap membaca, serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Secara umum kemampuan mereka sudah cukup baik, tapi memang masih ada beberapa yang belum lancar membaca, bahkan ada satu anak yang belum bisa membaca sama sekali. Anak-anak yang lancar biasanya sudah bisa memahami isi bacaan, tapi yang belum lancar masih mengeja.

Adapun kendala yang di alami siswa pada saat membaca. Banyak yang masih bingung membedakan huruf mirip seperti b, d, p, dan q. Ada juga yang kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata. Jadi kalau membaca, mereka sering berhenti-berhenti dulu.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dengan baik. Dukungan dari orang tua termasuk salah satu elemen yang sangat berpengaruh. Siswa yang menerima bimbingan membaca setiap hari di rumah cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat daripada mereka yang tidak mendapatkan dukungan semacam itu. Lingkungan keluarga yang mendukung aktivitas membaca memberikan dampak positif bagi kemajuan anak.

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan bervariasi, serta meningkatkan dukungan dari lingkungan untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Riska, and Agung Kurniawan. "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan." *Jurnal Ortopedagogia* 7.2 (2021): 140-143.
- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(5), 8830-8837. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547-13555.
- Azkiya, Nurul, and Syamsu Ridhuan. "Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat." *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 12.1 (2023): 125-136.
- Dwi Aryani, W., Purnomo, H., Pendidikan, P., & Sekolah Dasar, G. (2024). *MIN D: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya Hal: 47 s/d 68 Volume 4 No 2 Juli 2024 Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0*
- Hadian, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. "Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4.2 (2018): 212-242.
- Hapsari, Estuning Dewi. "Penerapan membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20.1 (2019): 10-24.
- Inayati, R. (2024). Efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 87-101.
- M I N D Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia*. 4(2), 47-68. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407>
- Muhyidin, A., Dkk, 2018. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal*, 4(1), 30-42.
- Pakpahan, Juliati Debora Riani, et al. "Penerapan Metode Membaca Berulang (Repeated Reading)

- Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas III di SDN 1 Langsa." *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 4.1 (2025): 330-337.
- Pratiwi, Cerianing Putri. "Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7.1 (2020): 1-8.
- Putri, Dinda Gustia, and Latif Latif. "Peran Orang Tua dan Guru terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8.2 (2025): 834-842.
- Yudistira, T., Maula, K. H., Khusna, B. S., & Sabil, D. M. Ibnu. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(3), 87-97. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i3.1842>